

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel modal manusia berpengaruh positif terhadap hasil mata pencaharian, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat kesehatan dan gizi, tingkat pendidikan, pengetahuan dan ketrampilan, kemampuan untuk bekerja dan kemampuan beradaptasi para pelaku usaha di destinasi wisata Pantai Menganti maka akan semakin meningkatkan hasil mata pencaharian.
2. Variabel modal alam tidak berpengaruh terhadap hasil mata pencaharian sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis sumber daya alam, produktivitas sumber daya alam, keanekaragaman sumber daya alam dan akses terhadap sumber daya alam keberadaan modal alam di Pantai Menganti tidak mampu meningkatkan hasil mata pencaharian.
3. Variabel modal sosial tidak berpengaruh terhadap variabel hasil mata pencaharian, sehingga dapat disimpulkan bahwa jaringan/koneksi, kelompok formal dan informal, tingkat kriminalitas, kesetaraan gender, aturan umum dan sanksi serta mekanisme partisipasi dalam pengambilan keputusan tidak mampu meningkatkan hasil mata pencaharian.

4. Variabel modal ekonomi berpengaruh positif terhadap hasil mata pencaharian, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pendapatan, pekerjaan, infrastruktur serta peralatan, mesin dan kendaraan yang dimiliki, maka akan semakin meningkatkan hasil mata pencaharian.
5. Variabel modal kelembagaan berpengaruh positif terhadap variabel hasil mata pencaharian, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik akses ke pasar wisata, pembagian manfaat pariwisata, partisipasi dalam pengelolaan dan administrasi destinasi wisata, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan serta terserapnya aspirasi masyarakat dalam keputusan politik, maka akan dapat meningkatkan hasil mata pencaharian.
6. Variabel strategi mata pencaharian memoderasi pengaruh variabel modal manusia terhadap variabel hasil mata pencaharian, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi mata pencaharian yang dilakukan oleh pelaku usaha di Pantai Menganti mampu memperkuat pengaruh modal manusia terhadap hasil mata pencaharian.
7. Variabel strategi mata pencaharian tidak memoderasi pengaruh variabel modal alam terhadap variabel hasil Mata pencaharian, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi Mata pencaharian tidak mampu memperkuat pengaruh modal alam terhadap hasil mata pencaharian.
8. Variabel strategi mata pencaharian tidak memoderasi pengaruh variabel modal sosial terhadap variabel hasil mata pencaharian, sehingga dapat

disimpulkan bahwa strategi mata pencaharian tidak mampu memperkuat pengaruh modal sosial terhadap hasil mata pencaharian.

9. Variabel strategi mata pencaharian tidak memoderasi pengaruh variabel modal ekonomi terhadap variabel hasil mata pencaharian, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi mata pencaharian yang dilakukan oleh pelaku usaha tidak mampu memperkuat pengaruh modal ekonomi terhadap hasil mata pencaharian.
10. Variabel strategi mata pencaharian tidak memoderasi pengaruh variabel modal kelembagaan terhadap variabel hasil mata pencaharian, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi mata pencaharian yang dilakukan oleh pelaku usaha tidak mampu memperkuat pengaruh modal kelembagaan terhadap hasil mata pencaharian
11. Variabel pengaturan kelembagaan tidak memoderasi pengaruh variabel modal manusia terhadap variabel hasil mata pencaharian, sehingga dapat disimpulkan bahwa akses ke pasar wisata, pembagian manfaat pariwisata, partisipasi dalam pengelolaan dan administrasi destinasi wisata, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan serta terserapnya aspirasi masyarakat dalam keputusan politik tidak mampu memperkuat pengaruh modal manusia terhadap hasil mata pencaharian.
12. Variabel pengaturan kelembagaan tidak memoderasi pengaruh variabel modal alam terhadap variabel hasil mata pencaharian, sehingga dapat disimpulkan bahwa akses ke pasar wisata, pembagian manfaat pariwisata, partisipasi dalam pengelolaan dan administrasi destinasi

wisata, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan serta terserapnya aspirasi masyarakat dalam keputusan politik tidak mampu memperkuat pengaruh modal alam terhadap hasil mata pencaharian.

13. Variabel pengaturan kelembagaan tidak memoderasi pengaruh variabel modal sosial terhadap variabel hasil mata pencaharian, sehingga dapat disimpulkan bahwa akses ke pasar wisata, pembagian manfaat pariwisata, partisipasi dalam pengelolaan dan administrasi destinasi wisata, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan serta terserapnya aspirasi masyarakat dalam keputusan politik tidak mampu memperkuat pengaruh modal sosial terhadap hasil mata pencaharian.
14. Variabel pengaturan kelembagaan memoderasi pengaruh variabel modal ekonomi terhadap variabel hasil mata pencaharian, sehingga dapat disimpulkan bahwa akses ke pasar wisata, pembagian manfaat pariwisata, partisipasi dalam pengelolaan dan administrasi destinasi wisata, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan serta terserapnya aspirasi masyarakat dalam keputusan politik memperkuat pengaruh modal ekonomi terhadap hasil mata pencaharian.
15. Variabel pengaturan kelembagaan tidak memoderasi pengaruh variabel modal manusia terhadap variabel hasil mata pencaharian, sehingga dapat disimpulkan bahwa akses ke pasar wisata, pembagian manfaat pariwisata, partisipasi dalam pengelolaan dan administrasi destinasi wisata, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan serta terserapnya aspirasi masyarakat dalam keputusan politik tidak mampu

memperkuat pengaruh modal kelembagaan terhadap hasil mata pencaharian.

Dari hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal matapencaharian berpengaruh terhadap keberlanjutan matapencaharian masyarakat di destinasi wisata Pantai Menganti, meskipun masih perlu peningkatan peran dari modal alam dan modal sosial masih perlu untuk ditingkatkan. Sampai saat ini, sektor perikanan dan panorama laut serta bukit karst masih menjadi andalan utama bagi destinasi wisata Pantai Menganti. Peran modal sosial terutama jaringan dan koneksi juga perlu dimaksimalkan, sehingga keberadaan destinasi wisata Pantai Menganti dapat terus menjadi sumber matapencaharian yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Karangduwur.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan implikasi teoritis berikut:

- a. Penelitian ini memberikan dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang memperoleh hasil penelitian yang sejalan.

No.	Temuan	Implikasi Teoritis
1.	Modal manusia berpengaruh positif terhadap hasil matapencaharian	Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari: 1. Kaskoyo et.al (2017) yang memperoleh hasil bahwa program hutan masyarakat di Provinsi Lampung memiliki dampak positif pada keberlanjutan hutan dan juga pada kondisi kehidupan masyarakat lokal (modal alam, modal fisik,

No.	Temuan	Implikasi Teoritis
		<p>modal manusia dan modal finansial). Terdapat peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek seperti pendapatan, ketahanan pangan, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam.</p> <p>2. Aazami & Shanazi (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pariwisata di wilayah rawa Zarivar (wilayah barat Iran) memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dari sisi modal alam, modal finansial, modal manusia, modal fisik, dan modal sosial. Kehadiran pariwisata di rawa Zarivar mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan lapangan kerja, pembangunan infrastruktur, dan meningkatnya pendapatan.</p> <p>3. Liu-Lastres et.al yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa wisata pascabencana tsunami Aceh berpengaruh penting bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi bencana. Indikator modal manusia seperti ketrampilan (<i>skills</i>), pengetahuan (<i>knowledge</i>) dan kemampuan (<i>ability</i>) dapat membantu masyarakat setempat untuk memperoleh hasil matapencaharian.</p>
2	<p>Modal ekonomi berpengaruh positif terhadap hasil matapencaharian</p>	<p>Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari:</p> <p>1. Soini (2005), yang memperoleh hasil bahwa modal finansial yang mempunyai hubungan positif signifikan terhadap pendapatan peternak di Taita Hills, Kenya.</p> <p>2. Akudugu (2011), yang menemukan hasil bahwa akses para petani wanita terhadap modal keuangan</p>

No.	Temuan	Implikasi Teoritis
		<p>yang diberikan oleh bank-bank pedesaan memiliki dampak positif terhadap peningkatan produktivitas pertanian, diversifikasi mata pencaharian, dan peningkatan pendapatan. Modal keuangan ini juga membantu dalam mengatasi beberapa tantangan keuangan yang dihadapi oleh petani wanita.</p> <p>3. Pasanchay & Schott (2021), yang membuktikan bahwa peran modal ekonomi (finansial dan infrastruktur) sangat penting untuk meningkatkan hasil matapencaharian dalam pengelolaan <i>homestay</i> di Phou Kao Khouay National Protected Area di Laos.</p>
3	<p>Modal kelembagaan berpengaruh positif terhadap hasil matapencaharian</p>	<p>Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="845 1075 1348 1512">1. Afandi (2014), yang memperoleh hasil analisis bahwa pariwisata di Batu telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja baru, terutama di sektor pariwisata dan industri terkait. Selain itu, pariwisata juga telah membuka peluang untuk pemberdayaan sosial melalui partisipasi komunitas dalam kegiatan pariwisata. <li data-bbox="845 1523 1348 1982">2. Badola et.al (2018), yang melakukan penelitian di empat National Parks of the Indian Western Himalaya menyatakan bahwa pengaturan kelembagaan yang melibatkan komunitas lokal, organisasi masyarakat sipil yang didukung oleh kebijakan pemerintah, merupakan hal yang paling efektif dalam pengembangan komunitas lokal, untuk memastikan manfaat maksimal bagi semua bagian masyarakat.

No.	Temuan	Implikasi Teoritis
		3. Solihin et al (2020), yang mengeksplorasi pengaturan kelembagaan di Taman Wisata Air Gili Matra Indonesia. Hasil studi menyoroti pentingnya kerangka institusional yang solid dalam mengelola pariwisata laut di Gili Matra. Pengaturan institusional yang baik dapat mendukung pelestarian sumber daya alam, mengelola dampak negatif pariwisata, serta mempromosikan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat lokal.

- b. Penelitian ini menggunakan variabel strategi matapencapaian dan pengaturan kelembagaan sebagai variabel moderasi, yang sepanjang pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan dalam penelitian sebelumnya tentang *sustainable livelihood for tourism*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel strategi pencapaian mampu memperkuat pengaruh modal manusia terhadap hasil matapencapaian, sedangkan variabel pengaturan kelembagaan mampu memperkuat pengaruh modal ekonomi terhadap variabel hasil matapencapaian.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa implikasi praktis sebagai berikut:

- a. Variabel modal manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil mata pencapaian. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dirumuskan rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Menjaga kesehatan dan kecukupan gizi para pelaku usaha di destinasi wisata Pantai Menganti dengan cara melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, bekerjasama dengan rumah sakit terdekat. Biaya pemeriksaan kesehatan dapat diambilkan dari kas LMDH Sengkuyung Makmur, sehingga tidak memberatkan para pelaku usaha. Meningkatkan kecukupan gizi bagi para pelaku usaha dapat dilakukan dengan pemberian edukasi tentang makanan sehat yang berbiaya murah, dengan memanfaatkan ikan laut serta hasil pertanian Desa Karangduwur Kecamatan Ayah.
- 2) Meningkatkan kualitas SDM generasi muda potensial Desa Karangduwur dengan cara pemberian beasiswa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, misalnya dengan dimasukkan ke perguruan tinggi pariwisata. Peningkatan kualitas SDM ini diharapkan akan memberikan bekal bagi generasi muda Desa Karangduwur untuk dapat mengelola Pantai Menganti dengan lebih baik di masa yang akan datang.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para pelaku usaha dengan memberikan pelatihan-pelatihan praktis, misalnya pelatihan *digital marketing* untuk mempromosikan produk *seafood* bagi pemilik warung *seafood* dan mempromosikan destinasi wisata bagi pengelola destinasi wisata. Pelatihan lain yang dapat diberikan adalah pelatihan memasak olahan ikan supaya olahan *seafood* yang ada di Pantai Menganti bisa lebih variatif dan memiliki olahan ikan

yang khas sehingga bisa menarik minat pengunjung untuk terus datang kembali ke warungnya. Dalam rangka peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para pengelola destinasi wisata Pantai Menganti, mereka dapat diikutkan dalam pelatihan bidang *ticketing manager, tour leader, CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environment Sustainability)*, pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja, tata kelola destinasi wisata serta manajemen pengelolaan *homestay* karena di destinasi wisata Pantai Menganti terdapat *homestay* dan *resort*.

- 4) Meningkatkan kemampuan untuk bekerja para pelaku usaha di Pantai Menganti dengan cara pemberian bantuan peralatan masak bagi pedagang warung *seafood*, misalnya alat masak yang lebih modern, sehingga mereka bisa memasak olahan *seafood* secara lebih variatif.
- 5) Meningkatkan kemampuan beradaptasi pengelola destinasi wisata Pantai Menganti dan pengurus LMDH Sengkuyung Makmur dengan cara melakukan studi banding ke destinasi wisata pantai yang lebih maju, misalnya ke Bali atau Lombok, supaya mereka memperoleh ide-ide baru untuk mengembangkan destinasi wisata Pantai Menganti sehingga destinasi wisata Pantai Menganti dapat menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*).

b. Variabel modal ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil mata pencaharian. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dirumuskan rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Melakukan edukasi bagi para pelaku usaha supaya mereka memiliki kesadaran menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung, supaya mereka mempunyai modal untuk mengembangkan usahanya, sehingga pada akhirnya hasil mata pencaharian mereka akan meningkat. Edukasi ini dapat dilakukan dengan menggandeng lembaga keuangan terdekat, baik lembaga keuangan mikro maupun bank umum.
- 2) Memberikan peluang pekerjaan yang lebih banyak kepada masyarakat Desa Karangduwur dan sekitarnya dengan mengembangkan destinasi wisata Pantai Menganti. Menurut Buhalis (2000:98), komponen pengembangan pariwisata terdiri dari 6A yaitu *attraction* (atraksi), *amenities* (fasilitas pendukung), *ancillary* (layanan pendukung), *activity* (aktivitas), *accessibilities* (aksesibilitas) dan *available package* (paket wisata) . Pada saat ini, komponen pariwisata yang ada di Pantai Menganti adalah *amenities*, *ancillary*, *activity* dan *accessibility*, namun belum ada *attraction* dan *available package*. Atraksi yang sangat mungkin dilakukan adalah penyelenggaraan lomba *surfing* secara rutin, karena selama ini sudah ada komunitas *surfer* yang sering berlatih di Pantai Menganti. Selain penyelenggaraan lomba *surfing* secara

rutin, pengelola destinasi wisata Pantai Menganti juga dapat membuka usaha *travel agent*, bisnis MICE (*Meeting, Incentives, Conference, Exhibition*) dan layanan penyelenggaraan *outbound* bagi masyarakat Kabupaten Kebumen dan sekitarnya, karena di kawasan Pantai Menganti tersedia *resort* dan lahan yang masih luas, sehingga peluang tersebut sangat terbuka. Pembukaan *travel agent*, bisnis MICE dan layanan penyelenggaraan *outbound* akan mampu menyerap tenaga kerja karena bisnis tersebut merupakan bisnis padat karya.

- 3) Indikator modal ekonomi yang mendapatkan penilaian tertinggi adalah infrastruktur, sehingga sangat penting bagi pengelola destinasi wisata Pantai Menganti untuk terus menjaga, memperbaiki dan menambah infrastruktur yang ada di destinasi wisata. Salah satu infrastruktur yang perlu diperbaiki adalah akses jalan ke Pantai Menganti yang sampai saat ini masih belum bisa dilewati oleh moda transportasi umum. Lokasi destinasi wisata Pantai Menganti yang berada di pegunungan, dengan jalan yang menanjak dan berkelok-kelok, menjadi salah satu kendala bagi pengunjung ketika akan berwisata ke Pantai Menganti. Koordinasi dengan Pemkab Kebumen dan Perhutani perlu lebih intens dilakukan oleh LMDH Sengkuyung Makmur supaya harapan para pelaku usaha yang menginginkan akses jalan yang bisa dijangkau oleh moda transportasi umum bisa segera

terwujud. Jaringan telekomunikasi juga perlu ditingkatkan supaya ketika berada di Pantai Menganti pengunjung dapat melakukan siaran langsung Instagram ataupun *live streaming* Youtube sehingga dapat mendukung promosi destinasi wisata Pantai Menganti.

- 4) Penambahan peralatan, mesin dan kendaraan untuk menunjang kegiatan pelaku usaha di destinasi wisata Pantai Menganti. Pendanaan untuk penambahan peralatan, mesin dan kendaraan bisa diambil dari dana simpanan LMDH Sengkuyung Makmur ataupun mengajukan proposal ke pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah.
- c. Variabel modal kelembagaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel hasil mata pencaharian. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dirumuskan rekomendasi sebagai berikut:
- 1) Peningkatan akses ke pasar wisata dengan pengembangan destinasi wisata Pantai Menganti, misalnya dengan pembukaan usaha *travel agent* dan MICE, sehingga masyarakat Desa Karangduwur tidak hanya memiliki mata pencaharian sebagai pedagang warung dan pedagang warung *seafood*, namun juga bisa menjadi penyedia layanan *travel agent* dan penyelenggara MICE.
 - 2) Pembagian manfaat pariwisata pada destinasi wisata Pantai Menganti ditentukan sebagai berikut: 20% untuk Perhutani dan 80% untuk LMDH Sengkuyung Makmur. Bagi hasil 80% untuk

LMDH Sengkuyung Makmur dibagi lagi untuk Pemerintah Desa Karangduwur (20%), untuk Pemkab Kebumen (1%), Karangtaruna Desa Karangduwur Rp1.000,00/tiket masuk. Pembagian ini menurut peneliti sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan untuk bagi hasil ke Pemkab Kebumen, supaya Pemkab Kebumen mempunyai perhatian yang lebih tinggi terhadap Pantai Menganti, karena dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa keterlibatan Pemerintah Kabupaten Kebumen terhadap pengembangan destinasi wisata Pantai Menganti masih sangat kurang, karena rendahnya prosentase bagi hasil yang diperoleh Pemkab Kebumen. Peningkatan manfaat ekonomi dapat pula dilakukan dengan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat lokal untuk terlibat dalam peluang bisnis yang ada di destinasi wisata, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas, khususnya masyarakat miskin, tentunya dengan kesepakatan antara pemangku kepentingan dan pelaku bisnis pariwisata.

- 3) Pengelolaan dan administrasi destinasi wisata Pantai Menganti dilakukan oleh LMDH Sengkuyung Makmur selaku lembaga yang diberi wewenang untuk mengelola destinasi wisata Pantai Menganti. Diperlukan pelatihan manajemen organisasi bagi pengurus LMDH Sengkuyung Makmur, supaya mereka dapat

mengelola destinasi wisata dengan lebih baik dan adaptif terhadap perkembangan sektor pariwisata.

4) Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan

LMDH Sengkuyung Makmur sebagai pengelola destinasi wisata Pantai Menganti harus lebih banyak melibatkan partisipasi masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata, supaya kesejahteraan masyarakat di wilayah Desa Karangduwur dan sekitarnya bisa lebih meningkat dengan adanya destinasi wisata Pantai Menganti. Keterlibatan para pelaku usaha terutama pedagang warung dan pedagang warung *seafood* perlu ditingkatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan destinasi wisata supaya mereka bisa merasa lebih dihargai dan pada akhirnya akan muncul rasa memiliki dan ikut berkomitmen dalam mengembangkan destinasi wisata Pantai Menganti.

5). Meningkatkan terserapnya aspirasi masyarakat dalam keputusan politik dengan cara mengikutsertakan para pelaku usaha dalam pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa maupun kabupaten, supaya aspirasi dari para pelaku usaha lebih mendapat perhatian dari pemerintah dan instansi terkait.

C. Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan suatu penelitian adalah kekurangan atau keterbatasan studi yang dapat muncul karena kendala pada desain penelitian, metodologi, bahan, dan faktor lainnya, yang dapat memengaruhi temuan penelitian. Terdapat beberapa keterbatasan utama dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih kurangnya pemahaman responden tentang kebijakan, sistem, dan proses yang digunakan untuk membuat undang-undang dan kebijakan terkait dengan sektor pariwisata pada umumnya, dan destinasi wisata Pantai Menganti pada khususnya. Responden juga masih kurang memahami tentang bagaimana pengaruh kondisi politik, pemerintah pusat, pemerintah kabupaten serta perusahaan swasta terhadap keberlanjutan destinasi wisata Pantai Menganti, sehingga jawaban responden dalam kuesioner kemungkinan tidak mewakili kondisi yang sesungguhnya. Penelitian selanjutnya perlu melakukan pemahaman awal kepada responden tentang pengaturan kelembagaan, sehingga responden dapat menjawab kuesioner dengan pemahaman yang lebih baik.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan responden untuk mengisi kuesioner penelitian. Pembagian kuesioner dilakukan pada siang hari disaat responden sedang menjalankan mata pencahariannya. Kondisi ini menyebabkan wawancara dan pengisian kuesioner berjalan kurang efektif, sehingga pertanyaan terbuka yang diajukan peneliti mendapatkan jawaban yang kurang lengkap dari responden.

Pengumpulan data pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan melalui *focus group discussion* sehingga responden dapat sepenuhnya fokus pada pengisian kuesioner dan wawancara.

3. Kuesioner dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan 5 skala Likert, yang didalamnya terdapat pilihan “netral”. Pilihan netral cenderung menjadi pilihan bagi responden yang mengalami kebingungan atau tidak mempunyai pendapat dalam mengisi kuesioner, sehingga dikawatirkan akan mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pilihan “kurang setuju” untuk menggantikan pilihan “netral”, sehingga hasil penelitiannya diharapkan akan lebih baik dari penelitian ini.
4. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience/accidental sampling*, yang menyebabkan ketidakmerataan keterwakilan masing-masing jenis matapencaharian. Penelitian selanjutnya direkomendasikan menggunakan metode *proportional random sampling* supaya diperoleh sampel yang seimbang untuk masing-masing jenis matapencaharian, sehingga diharapkan akan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
5. Penelitian selanjutnya dapat mencantumkan analisis daya dukung pariwisata (*tourism carrying capacity*). *Tourism Carrying Capacity* merupakan jumlah maksimum orang yang dapat mengunjungi suatu tempat wisata pada saat yang sama tanpa menyebabkan kerusakan lingkungan fisik, ekonomi, sosial budaya, dan penurunan kualitas yang

tidak dapat diterima terhadap kepuasan pengunjung. Analisis ini diperlukan untuk menjaga keberlangsungan destinasi wisata Pantai Menganti.

